

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN OLEH KEPALA MADRASAH DI MTS IBNU TAIMIYAH SINGKAWANG

Sri Endang Agustina, Aswandi, Wahyudi

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak

E-mail:sriendang098@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to obtain information and clarity of education quality management conducted by madrasah in MTs Ibn Taimiyah Singkawang. This study used descriptive qualitative. Sources of data in this study are the head of madrasah, teachers, education personnel, treasurer and chairman of the committee. Data collection was done in-depth interview technique, observation and documentation technique. Data analysis in this research is done by data collection, data areduksi, data presentation and conclusion. Check the validity of findings through extension of observation, increased perseverance in research, triangulation, discussion with peers and member checks. The results of the study concluded that (1) the planning of quality education program conducted by the head of madrasah has been running well, in accordance with the existing rules and regulations. (2) implementation of quality education work plan conducted by head of madrasah has been done well although not yet optimal. (3) supervision / evaluation of education quality by the head of madrasah is in accordance with the rules that have been established and through procedures in accordance with applicable provisions although not optimal in the implementation. (4) As for obstacles and challenges faced by the lack of complete facilities and infrastructure in supporting the learning in madrasah, human resources that are less professional and not fully qualified undergraduate and educational background that is not in accordance with the subjects that are diampu, lack of availability of complete library and the lack of empowered committees in madrasah because they have not been formed optimally.

Keywords: Management, Quality of Education, Head of Madrasah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pokok pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan kompetitif sesuai dengan visi Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2025, yaitu menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Untuk mewujudkan visi

tersebut diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan oleh semua pihak. (Materi Pelatihan Sekolah/Madrasah, 2011:3) Sekolah atau lembaga pendidikan secara umum adalah sebuah masyarakat kecil (*mini soceity*) yang menjadi wahana pengembangan peserta didik, aktivitas di dalamnya adalah proses pelayanan jasa. Peserta didik datang untuk

mendapatkan pelayanan, sementara kepala sekolah, guru dan tenaga lain adalah para profesional yang terus menerus memberikan pelayanan yang terbaik untuk kemajuan sekolah. (Mulyono, 2009:144)

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990, bahwa : “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.” (Hasan Basri: 2014:76). Wacana mengenai kemajuan sekolah akan lebih penting jika orang memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah, alasan-alasan yang dikemukakan oleh Mulyono (2009:144) bahwa kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Karena kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan dan kepala sekolah juga berperan sebagai menejer yang mengelola sekolah. Terkait dengan alasan di atas dalam penelitian Edmonds (1979) dalam Syaipul Sagala (2011:90) tentang sekolah yang berhasil di New York menunjukan bahwa tidak akan pernah dijumpai sekolah yang baik dipimpin oleh “kepala sekolah yang mutunya rendah”. Sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik pula. Penelitian Edmons ini memberikan gambaran bahwa faktor kepala sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap apakah sekolah itu efektif atau tidak.

Dengan demikian bahwa mutu sekolah berkaitan erat dengan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan dalam sekolah, dan sebagai manejer kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik untuk mendayagunakan sumber daya yang ada seefektif dan seefisien

mungkin. Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu rendah sebenarnya merupakan pemborosan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu penyelenggaraan akreditasi madrasah, sebagai pengendalian mutu, baik melalui sistem penilaian hasil belajar, penerapan kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, maupun melalui pengaturan sistem belajar mengajar adalah sebagai suatu keharusan. (Mulyono, 2009:267)

Setiap kali memperbincangkan tenaga pengajar di madrasah adalah fakta bahwa sebagian pendidik mengajarkan mata pelajaran yang bukan bidangnya. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sebagian besar madrasah yang dikelola oleh swasta (masyarakat) melalui yayasan dengan manajemen seadanya yang penting proses pendidikan bisa sejalan seadanya, para pengajarnya pun bukan berdasarkan kompetensi akan tetapi lebih, karena faktor kesediaan dan ketersediaan. Parahnya di beberapa madrasah mismatch justru menjadi hal yang dianggap wajar, “dari pada tidak ada yang mengajar mata pelajaran tersebut “ adalah alasan yang mengemuka. Dengan kata lain kompetensi pendidik menjadi suatu pertanyaan besar. Imbasnya tujuan pembelajaran tidak tercapai sebagaimana mestinya karena keterbatasan sang pendidik karena dengan kualitasnya yang tidak sesuai maka peran-peran strategis yang dimainkan tidak akan maksimal dan tidak berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. (Depag, 2007:29)

Selain itu dikemukakan juga sejumlah faktor yang cenderung

menghambat keberhasilan program peningkatan mutu madrasah. Widdah, dkk (2012:104) Menjelaskan antara lain rendahnya dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan madrasah, lemahnya kepemimpinan di madrasah, rendahnya profesionalitas guru, kurang optimalnya sarana dan prasarana madrasah, termasuk kurangnya ketersediaan perpustakaan, alat media dan buku-buku sumber untuk pembelajaran serta kurang berdayanya komite madrasah. Dari penjelasan di atas, maka seiring dengan tuntutan dunia pendidikan yang semakin berkembang, diharapkan kepala sekolah mampu menghadapi tantangan tersebut. Selanjutnya dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. (Wahyudi, 2012:64). Selain itu hal yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012:25) bahwa: "... perlunya peningkatan manajemen kepala sekolah secara profesional untuk mensukseskan program-program pemerintah yang

sedang digulirkan, yakni otonomi daerah, desentralisasi pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, bench marking, broad basic education, life skill, kontekstual learning dan undang-undang sisdiknas, yang kesemuanya itu menuntut peran aktif dan kinerja kepala sekolah."

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki strategi dan penguasaan manajemen secara profesional dalam rangka menghadapi tantangan yang menghambat perkembangan keberhasilan mutu pendidikan di madrasah sehingga dapat mensukseskan program-program yang sedang digulirkan oleh pemerintah terutama dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah. Berdasarkan survey yang dilakukan, bahwa MTS Ibnu Taimiyah Sedau Singkawang berdiri sejak tahun 1991, di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah sejak awal pendiriannya hanya mempunyai murid yang berjumlah tujuh orang, hingga sekarang di tahun 2015 kenaikan jumlah murid cukup menunjukkan peningkatan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1
Keadaan Siswa MTs Ibnu Taimiyah tahun 2013/2015

NO	TAHUN PELAJARAN	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2012/2013	37	34	71
2	2013/2014	40	40	80
3	2014/2015	52	42	94

Sumber : TU MTs Ibnu Taimiyah

Mengingat umur lembaga ini tidak tergolong muda lagi maka peran manajer dalam hal ini adalah kepala madrasah sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan mengembangkan madrasah baik dari

pengembangan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, penyiapan sarana dan prasarana sampai dengan kepuasan pelayanan madrasah terhadap pelanggan madrasah. Berdasarkan fakta

yang telah dipaparkan di atas, hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana Manajemen mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah di Mts Ibnu Taimiyah Sedau.

METODE

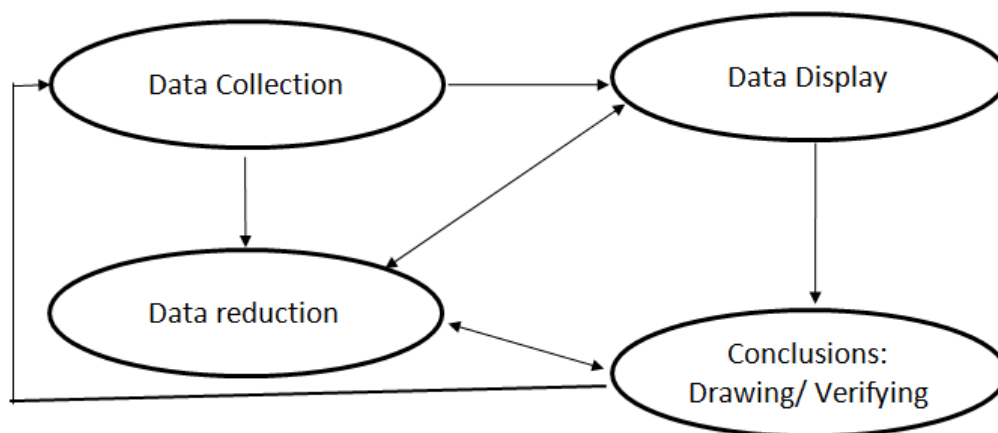
Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Usman dan Abdi (2008:92) Penelitian studi kasus adalah suatu metode studi eksploratif dan analistik yang amat cermat dan intensif mengenai keadaan suatu unit (kesatuan). penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap manajemen mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan. Dengan demikian peneliti akan melakukan pengamatan langsung karena hal itu akan membawa manfaat yang besar sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam (Lexy J. Moleong, 2013: 174) : *Pertama*, teknik pengamatan ini merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangungnya ada yang keliru atau *bias*. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dengan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan

jalan pengamatanyang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi Madrasah tsanawiyah Ibnu Taimiyah Sedau Singkawang terletak di jalan Pendidikan No. 66 Kelurahan Sedau.

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari tindakan, sumber data tertulis dan photo (Moleong, 2013:157) Sumber data primer (data utama) dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan kepala sekolah/madrasah, guru, pegawai TU, Komite dan bendahara di Mts Ibnu Taimiyah Sedau Singkawang

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2008:62). Menurut Kriyantono (2006) dalam Elvinaro Ardianto: (2010:178) teknik pengumpulan data data terdiri dari : wawancara mendalam, observasi atau pengamatan lapangan, wawancara kelompok dan studi kasus.

Keempat langkah ini merupakan kegiatan analisis data dengan model interaktif peneliti lakukan dengan baik ketika mengumpulkan dan menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif sebagaimana digambarkan berikut ini :



Gambar 1 Model Interaktif Analisis Data dari Miles dan Huberman

Untuk mendapatkan validitas data, maka penulis melakukan observasi yang mendalam, triangulasi, kajian literature, kajian dokumen, dan pelacakan kesesuaian hasil dengan unsur terkait. Moleong mengemukakan bahwa "Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa perumusan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja sekolah dipaparkan sebagai berikut: Setiap madrasah di

dasari visi yang jelas di dalam menggambarkan mutu madrasah yang diinginkan. Dari keterangan kepala madrasah " adapun visi Mts Ibnu Taimiyah adalah Menjadi lembaga Islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak kader da'i, dalam mengemban visi ini kami selaku pimpinan mencoba agar perumusan visi ini dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu dengan memberikan pelajaran ekstra kulikuler berupa: (1). Tahfidz dengan Tujuan: (1). Membaca secara benar/tahsin (2). Mampu menghafal Juz 30 kelas 9 (2). Muhadharah dengan Tujuan: (1). Peserta didik dapat mempraktikkan Muhadhasah (2). Peserta didik dapat berprestasi dalam bidang seni Islami. Pelaksanaan: setiap hari Kamis, pukul. 20.00 – 22.00 Sistem Penilaian: penilaian dilakukan dengan teknik praktik meraih prestasi dalam setiap perlombaan". (wawancara tanggal 20 Agustus 2016). Keterangan tersebut didukung oleh wakil kepala Madrasah yang mengatakan: " Dalam melaksanakan visi dan misi tersebut terutama dalam mengelola pelajaran ekstra kulikuler agar dapat mencetak kader da'i yang bermutu, madrasah bekerja sama dengan pondok mengelola pelajaran tersebut dengan menggunakan

waktu pada malam hari, seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah.”(wawancara tanggal 21 Agustus 2016)

Setelah visi dirumuskan, selanjutnya adalah menentukan misi. Dari keterangan kepala madrasah sebagai berikut : “ Misi Madrasah Tsanawiyah Ibnu Taimiyah adalah : “1). Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah, 2). Transformasi ilmu pengetahuan dan bahasa 3). Mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang Islami adapun untuk mencapai visi dan misi dapat dilihat kegiatan yang menunjang dalam dokumentasi KTSP yang kami miliki, pelaksanaan visi dan misi sekolah dilakukan kegiatan pembentukan sikap yaitu :(1) Mendukung pembentukan akhlak dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut: Tahfizul Ayat Al matsurat, sholat Dhuha,Jama’ah Sholat 5 Waktu, kultumsiang, S5 (senyum, salam, sapa,santun dan salaman), Qiyamulail, Sholat Jenazah apabila ada kematian dilingkungan masyarakat, Sholat Gerhana bulan ketika terjadi gerhana, Muraja’ah Al Qur an. 2.) Kegiatan Terprogram yaitu ; Muhadharah Qubro, Santunan Panti, Mukhayam kepanduan, Rihlah 3.) Pembiasaan

Penguatan ciri madrasah dengan implementasi akhlak islami (bersalaman dan saling mendoakan) dan Penanaman Budaya Minat Baca Penanaman Budaya K 7.” (wawancara tanggl 20 Agustus 2016)Selanjutnya dari keterangan kepala madrasah: “ Baik visi maupun misi di atas, pada dasarnya merupakan cerminan dari tujuan Mts Ibnu taimiyah yaitu : 1) Salimul Aqidah (beraqidah yang lurus) 2)Shahihul Ibadah (beribadah yang benar) 3) Matinul Khuluq (berakhlak Mulia) 4)Mutsaqoful Fikri (berwawasan luas) 5) Qowiyyul jismi (berbadan sehat dan kuat) 6) Qodirun ‘alal Kasbi (Mampu berusaha dan

mandiri).7) Mujahidun li Nafsihi (mampu mengendalikan hawa nafsu).8) Harisun ‘alal Waqti (mampu dan efisien mengatur waktu).9)Munazhom fii syuuni (terampil dan rapi dalam segala urusan) 10) Nafiun li ghairihi (bermanfaat bagi bangsa dan negara) . Adapun tujuan tersebut di atas selalu saya sosialisasikan pada upacara setiap hari senin, dan sudah menjadi keharusan bahwa tujuan tersebut dibacakan dalam susunan upacara. Berikut kutipan catatan lapangan:

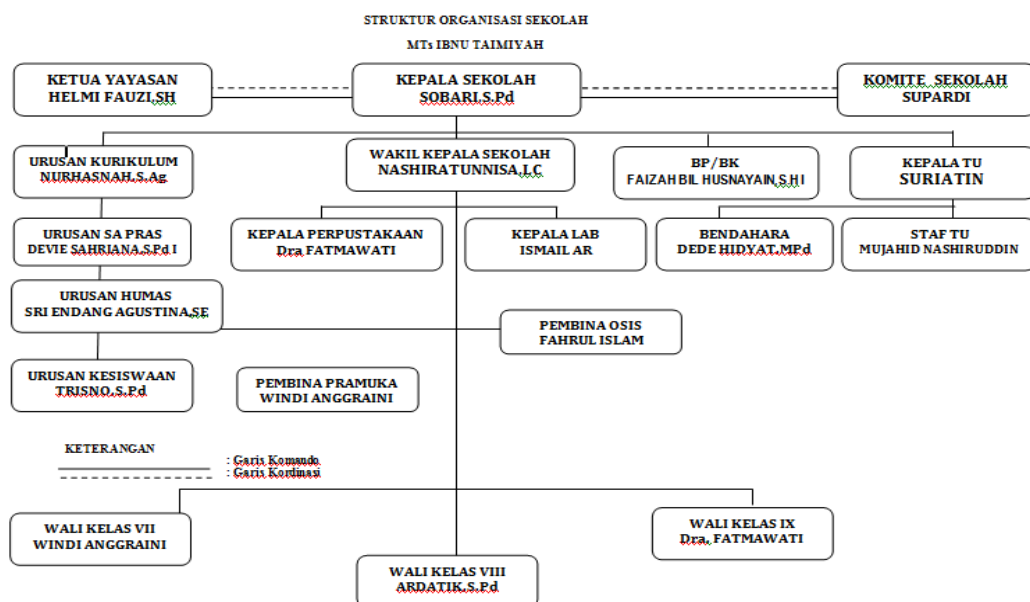
Pada jam 07.00 WIB. Kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan siap melaksanakan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin, upacara bendera dilakukan oleh anak santri secara bergiliran perkelas, dalam proses pelaksanaan upacara anak santri membacakan tujuan dari pada madrasah ini (observasi tanggal 15 Agustus 2016).Agar tujuan itu dapat dicapai lebih lanjut kepala madrasah menerangkan “Untuk membentuk santri yang memiliki *salimul aqidah* memberikan pemahaman melalui kajian aqidah yang benar, menghindari praktek-praktek aqidah yang salah. Untuk membentuk santri yang memiliki *sahihul ibadah* mengajarkan dan mempraktekkan ibadah yang benar dengan kajian fiqih ibadah.Untuk membentuk santri yang *matinul khuluq* melalui kajian dan penerapan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk santri yang *mutsaqaful fikri* melalui kajian, penyampaian informasi-informasi aktual, penyediaan buku-buku di perpustakaan dan Gerakan Santri Membaca. Untuk melatih santri yang *qawiyyul jismi* melalui olah raga terjadwal dan tidak terjadwal, penyediaan sarana kesehatan (Poskestren) dan kebersihan lingkungan. Untuk membentuk santri yang *qadirun ‘alal kasbi* memberikan pelatihan-pelatihan *life skill* seperti kursus service *handphone*. Untuk menanamkan jiwa

santri yang *mujahidun linafsihi*, dibiasakan untuk menjalankan puasa sunnah, menjaga jarak pergaulan laki-laki dan perempuan, menyerahkan permasalahan kepada pembina santri jika terjadi pertikaian. Untuk menanamkan jiwa *harisun 'alal waqti* melalui penjadwalan agenda kegiatan dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin. Untuk membentuk santri yang *munadzdzomun fisy-syuuni* melalui latihan organisasi, disiplin dan bertanggung jawab serta kegiatan lain yang mendukung. Untuk membekali santri yang *nafi'un li ghairihi*. maka setiap santri yang belajar Al-Qur'an harus mengajar yuniornya.”(wawancara tanggal 20 Agustus 2016)

Ini menunjukkan bahwa pedoman sekolah yang dipakai pada madrasah ini dibuat sudah berdasarkan ketentuan yang berlaku. Menurut keterangan kepala madrasah : “struktur organisasi madrasah dipilih berdasarkan hasil rapat dewan guru pada awal tahun

berdasarkan kemampuan dan kemauan orang yang akan ditetapkan disesuaikan dengan persetujuan dari mereka”. (wawancara tanggal 24 Agustus 2016)

Ardatik, salah satu tenaga kependidikan menyatakan :Bahwa “pada awal semester, madrasah kami mengadakan rapat pembentukan struktur organisasi dalam hal pembagian tugas sebagai wali kelas secara bergantian setiap tahun dan kami yang ditunjuk langsung oleh bapak kepala madrasah dan menyepakati hasil dari keputusan beliau karena memang sudah menjadi keputusan bersama.(wawancara tanggal 25 Agustus 2016). Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa penetapan unsur pimpinan di dasarkan atas kemampuan dan kemauan dari personal yang bersangkutan untuk dimintai kesiapan atau persetujuannya berdasarkan hasil rapat seluruh personil madrasah pada awal tahun. Adapun Struktur organisasi MTs Ibnu Taimiyah Sedau di paparkan sebagai berikut :



Gambar 1 Struktur Madrasah Tsanawiyah Ibnu Taimiyah

Berdasarkan keterangan kepala madrasah : “Pelaksanaan pengelolaan

satuan pendidikan berpedoman kepada rencana kerja tahunan (program jangka

pendek), selama satu tahun dapat diperincikan sebagai berikut : (1). Merumuskan program sekolah yang dilakukan melalui empat langkah : Pertama yaitu menetapkan sasaran, kedua merumuskan program dan menetapkan penanggung jawab program, ketiga menentukan jenis kegiatan keempat menentukan penanggung jawab atau pelaksana kegiatan (2). Menyusun jadwal kegiatan. (Dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5, wawancara tanggal 24 Agustus 2016)Rena salah satu tenaga kependidikan mengatakan “pelaksanaan kegiatan madrasah ini mengacu pada rencana/program kerja yang dibuat oleh kepala madrasah dan sudah dimusyawarahkan pada rapat dewan guru pada awal tahun pembelajaran” (wawancara tanggal 25 Agustus 2016). Pelaksanaan rencana kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan selalu dilaksanakan dan dipersiapkan pada awal semester. Berikut kutipan catatan lapangan :

Suryatin salah satu tenaga kependidikan juga menerangkan bahwa : “kepala madrasah menilai kinerja personil yang ada dimadrasah ini setiap awal semester dan hasil penilaian itu diberikan kemasing-masing personil yang ada untuk ditindaklanjuti hasilnya oleh seluruh personil yang bersangkutan”. (wawancara tanggal 22 Agustus 2016) Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan pemantauan hasil pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. Madrasah sudah menyusun program supervisi secara tertulis walaupun belum semuanya lengkap. Program tersebut tetap dilaksanakan sendiri-sendiri sesuai kebutuhan. Berikut kutipan catatan lapangan observasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah :

Pada jam pelajaran ke 3 yaitu pukul 08.20 wib, penulis mengikuti kepala

madrasah memasuki ruang kelas VIII untuk melihat proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, bu Ardhatik, Spdi menerapkan strategi pembelajaran dengan ceramah dan demonstrasi yang dilakukannya hingga selesai pada pukul 09.40 wib, setelah itu penulis melihat kepala madrasah memanggil guru tersebut untuk diberi contoh dan tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan olehnya. (observasi tanggal 22 Agustus 2016)

Sebagaimana yang dikemukakan kepala madrasah bahwa: “supervisi saya lakukan dalam satu semester secara terjadwal, dan telah menyusun program secara tertulis sebagaimana layaknya sebuah program yang selalu saya laksanakan sebagaimana semestinya, supervisi dilakukan bergiliran untuk masing-masing guru mata pelajaran yang diampu, saya selalu membimbing, membina, dan mengarahkan guru, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, memecahkan masalah dan mengadakan supervisi kelas dalam rangka meningkatkan kualitas dan kinerja guru Mts Ibnu Taimiyah dengan menyusun program supervisi dan jadwal kegiatan supervisi secara tertulis “. (27 Agustus 2016)

Pembahasan

Perencanaan program mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui Visi, misi, tujuan dan rencana kerja adalah sebagai berikut : Keberadaan visi sangat penting bagi organisasi yang ingin mewujudkan organisasi yang efektif dan kompetitif . (Wahyudi, 2012:18) menjelaskan “sebuah organisasi yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang jelas, dipahami oleh semua anggota organisasi baik jajaran manajemen sampai keamanan (*security*) bahkan sampai *cleaning service* atau bagian kebersihan. Stronge, dkk (2013:4) menjelaskan “Seorang kepala sekolah

yang sukses harus memiliki visi yang jelas, yang menunjukkan bagaimana semua komponen sekolah akan beroperasi pada titik atau kadar tertentu di masa mendatang. Selanjutnya Widdah (2012:84) menjelaskan bahwa : Kepemimpinan visioner dalam tugas perumus visi adalah kesadaran akan pentingnya visi dirumuskan dalam statement yang jelas agar menjadi komitmen semua personal dalam mewujutkannya. Sehingga pemimpin berupaya mengelaborasi informasi, cita-cita, keinginan pribadi dipadukan dengan cita-cita/gagasan personal lain dalam forum komunikasi yang intensif sehingga menghasilkan kristalisasi visi organisasi.

Lebih lanjut Mc Farlan (1997 :23) menjelaskan : *“The key enhancing our leadership effectiveness is the courage to live by a powerful vision. Equality important is a set of personal values-values based on the highest possible standards of excellence. Some of the most self empowering values include integrity, honesty, trust, “can do” attitude, personal accountability, respect for all people, and openness to change.”*

Penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa kunci efektivitas kepala madrasah adalah keberanian untuk hidup dengan visi yang kuat dengan berdasarkan pada seperangkat nilai-nilai pribadi termasuk integritas, kejujuran, kepercayaan, "bisa melakukan" sikap, tanggung jawab pribadi, menghormati semua orang, dan keterbukaan untuk berubah. Mts Ibnu Taimiyah telah merumuskan visi sebagai berikut :” Menjadi lembaga Islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak kader da’i”, oleh karena itu sebagai kepala madrasah agar perumusan visi ini dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu dengan memberikan pelajaran ekstra kulikuler berupa : Tahfidz dan Muhadharah dengan demikian visi yang diemban dapat

selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Misi adalah tindakan untuk merealisasikan visi. Dalam merumuskan misi, harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan kata lain misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya. (Sofan Amari; 2013:307). Sedangkan Sapta Nirwana dalam Mulyono (2009:133) menyatakan “misi adalah langkah/kegiatan yang harus dilaksanakan guna merealisasikan visi”.

Mts Ibnu Taimiyah telah merumuskan misi sebagai berikut : 1). Menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah, 2). Transformasi ilmu pengetahuan dan bahasa 3). Mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang Islami . Mekanisme misi Ibnu Taimiyah tersebut direalisasikan dalam kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh santri madrasah Ibnu Taimiyah, sehingga misi yang sudah direncanakan di atas adalah langkah/ kegiatan yang sesuai dengan visi yang diemban. Tujuan merupakan penjabaran misi. Tujuan merupakan “apa” yang dicapai/dihasilkan oleh sekolah yang bersangkutan dan “kapan” tujuan akan dicapai. Tujuan dirumuskan untuk jangka waktu 1-3 tahunan (Jamal Ma’mur: 2012:139). Selain itu Sallis (2010:219) menyatakan bahwa :”Tujuan sering diekspresikan sebagai sasaran dan cita-cita. Sebuah tujuan harus diekspresikan dalam metode yang terukur sehingga hasil akhirnya dapat dievaluasi dengan menggunakan metode tersebut. Tujuan harus realitis dan dapat dicapai

Sedangkan Akdon (2006) dalam Maya (2012:56) mengatakan:“ ...Tujuan (goal) merupakan penjabaran dari pernyataan misi. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau akan dihasilkan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Penetapan tujuan pada umumnya di dasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai di masa mendatang.”

Pada madrasah MTs Ibnu Taimiyah hal-hal yang terkait dengan rencana kerja sekolah dibuat sendiri oleh kepala madrasah apakah itu program jangka panjang, jangka menengah, maupun jangka pendek, Rencana dan program sekolah diupayakan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan rencana kerja pada MTs ini sudah mengacu pada : 1). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 (Pengelolaan dan pendidikan berdasar pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik), 2). Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 53 (Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun. 3). Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, dan telah dimusyawarahkan kepada seluruh personil madrasah hanya tidak mengikut sertakan komite sebagai mitra dari madrasah.

Pelaksanaan rencana kerja mencakup pedoman sekolah, struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan sekolah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, pengembangan budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Sekolah/Madrasah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara

tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.

Pedoman pengelolaan sekolah/madrasah menurut Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan meliputi : 1) kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP); 2.) kalender pendidikan/akademik; 3.) struktur organisasi sekolah/madrasah; 4.) pembagian tugas antara guru; 5.) pembagian tugas antara tenaga kependidikan; 6.) peraturan akademik; 7.) tata tertib sekolah/madrasah; 8.) kode etik sekolah/madrasah; 9.) biaya operasional sekolah/madrasah

Supervisi menurut Ngalm Purwanto (2010:76) adalah : suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pada MTs Ibnu Taimiyah supervisi dilakukan dalam satu semester secara terjadwal, dan telah disusun program secara tertulis sebagaimana. supervisi dilakukan bergiliran untuk masing-masing guru mata pelajaran yang diampu, kepala madrasah ini selalu membimbing, membina, dan mengarahkan guru, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, memecahkan masalah dan mengadakan supervisi kelas dalam rangka meningkatkan kualitas dan kinerja guru Mts Ibnu Taimiyah dengan menyusun program supervisi dan jadwal kegiatan supervisi secara tertulis.

Hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya setiap akhir semester yang ditujukan kepada kepala sekolah/madrasah dan orang tua/wali peserta didik. Kegiatan evaluasi ini yang dilakukan MTS Ibnu Taimiyah adalah kepala madrasah selalu melakukan pembinaan kepada guru untuk memahami kegiatan penilaian, apakah melalui penyusunan program evaluasi, penyediaan buku-buku petunjuk penilaian maupun dengan mendorong

mengkaji evaluasi dalam kelompok MGMP. Setiap pihak yang menerima laporan hasil pengawasan menindaklanjuti laporan hasil pengawasan tersebut dalam rangka meningkatkan mutu sekolah/madrasah, termasuk memberikan sanksi atas penyimpangan yang ditemukan. Sekolah/Madrasah mendokumentasikan dan menggunakan hasil pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta catatan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja sekolah/madrasah, dalam pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan secara keseluruhan. Pada MTs Ibnu Taimiyah disamping Kepala madrasah melakukan pembinaan dalam hal pembinaan penyusunan program evaluasi beliau juga melakukan pembinaan dalam melakukan program perbaikan dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil pengawasan kepada dewan guru, langkah-langkahnya antara lain dengan memotivasi guru menganalisis hasil evaluasi dan dengan memotivasi guru untuk membuat serta melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Menurut Permendiknas No. 19 No. Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa sekolah harus melakukan evaluasi Diri yaitu : (1). Sekolah/Madrasah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja sekolah/ madrasah. (2). Sekolah/ Madrasah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur, menilai kinerja, dan melakukan perbaikan dalam rangka pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan. (3). Sekolah/ Madrasah melaksanakan: 1) evaluasi proses pembelajaran secara periodik, sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun, pada akhir semester akademik; 2) evaluasi program kerja tahunan secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, pada akhir tahun anggaran sekolah/ madrasah. 4. Evaluasi diri

sekolah/madrasah dilakukan secara periodic berdasar pada data dan informasi yang sah.

Keberhasilan program peningkatan mutu madrasah tidak terlepas dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor pendukung Depdikbud, 2002 dalam Widdah, dkk(2012: 104) adalah: 1).Kurikulum dan Pembelajaran 2). Administrasi/manajemen 3). Organisasi Kelembagaan Madrasah 4). Sarana dan prasarana 5) Ketenagaan (guru dan staf TU) 6).Pembiayaan 7) Siswa 8) partisipasi masyarakat 9).Lingkungan budaya Madrasah.

Dalam aspek kurikulum dan pembelajaran dirumuskan strategi atau metode dan tehnik-tehnik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

Pada aspek administrasi/manajemen, kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Pada aspek organisasi kelembagaan Madrasah, faktor-faktor yang harus dimiliki antara lain kepemilikan akte pendirian, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi madrasah disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan. Pada aspek sarana dan prasarana, sumber belajar dalam hal ini tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa serta mencakup alat dan media yang dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dalam aspek ketenagaan, sebagai guru yang profesional ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan

menilai keberhasilan pembelajaran. Pada aspek pembiayaan sumber-sumber dana yang dapat diharapkan adalah dari pemerintah dan donatur/simpatikan. Dari aspek siswa, keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Pada aspek partisipasi masyarakat, komite madrasah ini memiliki peranan yang penting pada peningkatan mutu madrasah. Pada aspek lingkungan budaya madrasah, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban dan lain-lain. Adapun hambatan dan tantangan yang dihadapi MTs Ibnu Taimiyah yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di sekolah ini, sumber daya manusia yang kurang profesional, kurangnya ketersediaan perpustakaan yang lengkap dan kurang berdayanya komite di madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1.) Perencanaan program mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui Visi, misi, tujuan dan rencana kerja sudah berjalan dengan ketentuan dan peraturan yang ada. 2.) Pelaksanaan rencana kerja mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah baik pedoman sekolah, struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan sekolah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, bidang sarana prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, pengembangan budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah,

sudah terlaksana dengan baik walaupun belum optimal. 3.) Pengawasan/evaluasi mutu pendidikan oleh kepala sekolah /madrasah. 4.) Adapun hambatan dan tantangan yang di hadapi yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di sekolah/madrasah, sumber daya manusia yang kurang profesional (dapat dilihat pada tenaga pendidik dan kependidikan kami belum sepenuhnya berkualifikasi S1 dan berlatar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu) kurangnya ketersediaan perpustakaan yang lengkap (buku-buku perpustakaan yang dimiliki sudah banyak yang usang dan belum mendapatkan bantuan buku baik dari daerah maupun perpustakaan propinsi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran kepada kepala sekolah/madrasah diantaranya adalah : 1.) Perencanaan program mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui rencana kerja sebaiknya kepala madrasah mengikutsertakan komite di dalam pembuatan rencana kerja. 2.) Pelaksanaan rencana kerja mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah baik pedoman sekolah, struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan sekolah, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang pendidik dan kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang keuangan dan pembiayaan, pengembangan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah, di bidang kesiswaan hendaknya di dalam penerimaan siswa baru kepala madrasah juga ikut aktif dalam pelaksanaannya, di bidang sarana dan prasarana hendaknya kepala madrasah pro aktif untuk mengajukan proposal bantuan kepada pihak-pihak terkait dalam hal pengadaan media

pembelajaran khususnya in focus. 3.) Pengawasan/evaluasi mutu pendidikan oleh kepala sekolah/ madrasah meliputi : program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi dan pengembangan KTSP, evaluasi penggunaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan akreditasi sekolah/madrasah, pada evaluasi diri hendaknya kepala madrasah melakukan ini dua tahun sekali di awal semester sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada di madrasah ini. 4.) Melaksanakan in house training untuk seluruh guru khususnya dalam hal pelaksanaan pembinaan guru yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam hal perpustakaan yang kurang lengkap kepala sekolah harus meningkatkan kinerja tenaga perpustakaan dan kurang berdayanya komite di madrasah, hendaknya kepala madrasah harus mengusahakan secepatnya untuk membentuk pengurus komite sehingga kepengurusan komite bisa berjalan aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Elvinaro Ardianto, 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Simbiosis Ekadama Media. Bandung.
- Molyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* AR-Ruzz Media Yogyakarta.
- Hasan Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pustaka Setia. Bandung.
- Syaiful Sagala. 2011. *Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Alfabeta Bandung
- Widdah, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Mutu Madrasah*. Alfabeta Bandung
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta Bandung
- Mulyasa. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Usman Rianse dan Abdi, 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Alfabeta Bandung
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Sofan Amari. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar & Menengah*. Prestasi Pustaka. Jakarta.